

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Menkes, 2019). Pelayanan Kesehatan Paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Rumah sakit mempunyai kewajiban-kewajiban, salah satunya adalah kewajiban untuk menyelenggarakan rekam medis sesuai dengan standar yang secara bertahap diupayakan mencapai standar internasional (UU RI, 2009).

Unit rekam medis dan informasi kesehatan merupakan ruang kerja atau perkantoran yang menyelenggarakan pekerjaan dan pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan. Agar pengelolaan unit rekam medis dan informasi kesehatan dapat menghasilkan informasi kesehatan yang bermutu, maka perlu didukung dengan adanya sumber daya yang memadai. Sumber daya manusia dalam pengelolaan unit rekam medis dan informasi kesehatan disebut sebagai perekam medis (Siswati, 2018).

Kebutuhan sumber daya manusia di setiap unit kerja tidak sama karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, termasuk juga kebutuhan di dalam unit kerja rekam medis dan informasi kesehatan. Kebutuhan SDM Kesehatan (Sumber Daya Manusia Kesehatan) merupakan jumlah SDM menurut jenisnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan sejumlah beban kerja yang ada (Menkes, 2015). Beban kerja merupakan banyaknya jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan profesional dalam 1 (satu) tahun di fasilitas pelayanan kesehatan (Siswati, 2018).

Rumah Sakit Universitas Airlangga adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat lanjut yang berlokasi di Jl. Dharmahasada Permai, Mulyorejo, Kec. Mulyorejo, Kampus C Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur. Tepatnya pada Bulan Juli Tahun 2016, Rumah Sakit Universitas Airlangga telah ditetapkan sebagai Rumah Sakit Tipe B. Rumah Sakit Universitas Airlangga di dalamnya

menyediakan pelayanan Instalasi Gawat Darurat, Rawat Jalan, Rawat, Inap, dan pelayanan penunjang lainnya.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui kegiatan PKL, diketahui bahwa Instalasi Rekam Medik Rumah Sakit Universitas Airlangga terdiri dari beberapa bagian kerja. Setiap bagian kerja tersebut memiliki tugas masing-masing yang dilaksanakan oleh petugas rekam medis. Akan tetapi, diketahui bahwa masih terdapat petugas rekam medis yang memiliki rangkap tugas. Berikut ini adalah data rangkap tugas petugas rekam medis:

Tabel 1. 1 Data Rangkap Tugas Petugas Rekam Medis Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya 2022

No.	Petugas	Rangkap Tugas
1.	Petugas Rekam Medis A	<i>Monitoring, Assembling</i> dan Pelayanan Permintaan Data Medis
2.	Petugas Rekam Medis B	<i>Monitoring, Assembling</i> dan Logistik Formulir Rekam Medis

Sumber: Data Sekunder Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Universitas Airlangga 2022

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Petugas Rekam Medis A dan Petugas Rekam Medis B memiliki rangkap tugas di Instalasi Rekam Medis. Petugas Rekam Medis A melaksanakan *monitoring assembling* dan melayani permintaan data medis. Sementara itu, Petugas Rekam Medis B melaksanakan *monitoring assembling* dan melaksanakan kegiatan terkait penyediaan logistik formulir rekam medis.

Kegiatan *Monitoring* di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Universitas Airlangga adalah kegiatan mengecek kelengkapan pengisian berkas rekam medis dengan metode *check list* menggunakan fasilitas *Google Spreadsheet*. Setelah berkas rekam medis selesai di-*monitoring*, selanjutnya berkas rekam medis dilakukan *assembling*. *Assembling* adalah kegiatan merakit berkas rekam medis sesuai dengan urutan formulir yang sudah ditetapkan oleh Rumah Sakit Universitas Airlangga. Pelayanan permintaan data medis adalah kegiatan melayani pengajuan permohonan resume medis atau keterangan medis. Logistik formulir rekam medis adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penyediaan logistik formulir rekam medis. Berikut ini merupakan data jumlah BRM yang harus di-*monitoring* dan di-*assembling* serta data jumlah permintaan data medis pada Bulan Februari dan Maret Tahun 2022:

Tabel 1. 2 Data Jumlah BRM yang Harus Di-monitoring dan Di-assembling di Rumah Sakit Universitas Airlangga Bulan Februari-Maret 2022

No.	Bulan	Jumlah BRM yang Harus Di-monitoring dan Di-assembling
1.	Februari	692
2.	Maret	972

Sumber: Data Sekunder Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Universitas Airlangga, 2022

Tabel 1. 3 Data Jumlah Permintaan Data Medis Bulan Februari-Maret 2022

No.	Bulan	Jumlah Permintaan Data Medis
1.	Februari	17
2.	Maret	18

Sumber: Data Sekunder Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Universitas Airlangga, 2022

Tabel 1.2 dan tabel 1.3 merupakan data sekunder yang diperoleh dari Instalasi Rekam Medis. Kedua tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah BRM yang harus di-monitoring dan di-assembling serta jumlah permintaan data medis mengalami peningkatan dalam dua bulan terakhir. Sementara itu, petugas rekam medis harus mengerjakan keduanya dalam waktu bersamaan.

Rangkap tugas yang dilaksanakan oleh Petugas A dan B berdampak pada terjadinya penumpukan BRM yang belum di-assembling. Berdasarkan wawancara kepada petugas rekam medis, kegiatan *assembling* tidak dapat dilakukan sampai tuntas secara rutin setiap harinya. Petugas rekam medis menyampaikan bahwa dalam satu hari pernah tidak melakukan *assembling* berkas rekam medis sama sekali karena harus mengerjakan tugas yang lain. Berikut ini adalah data jumlah BRM yang belum di-assembling pada Bulan Februari dan Maret Tahun 2022:

Tabel 1. 4 Data jumlah BRM yang belum di-assembling pada Bulan Februari dan Maret 2022

No.	Bulan	Jumlah BRM yang Harus di-assembling	Jumlah BRM yang Belum di Assembling
1.	Februari	692	307
2.	Maret	972	824

Sumber: Data Primer dan Sekunder Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Universitas Airlangga, 2022

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa berkas rekam medis belum semuanya dapat dilakukan *assembling*. Diketahui bahwa jumlah BRM yang belum di *assembling* pada Bulan Februari sebanyak 307 berkas. Sementara itu, jumlah BRM yang belum di *assembling* pada Bulan Maret sebanyak 824 berkas.

WISN (*Work Load Indicator Staff Need*) adalah indikator yang menunjukkan besarnya kebutuhan tenaga pada sarana berdasarkan beban kerja, sehingga alokasi/relokasi tenaga lebih mudah dan rasional. Metode WISN dapat digunakan di sarana pelayanan kesehatan termasuk di rumah sakit. Alasan digunakannya metode WISN dalam penelitian ini yang menghitung kebutuhan SDM di bagian *monitoring assembling*, permintaan data medis, dan logistik formulir rekam medis karena WISN mudah untuk segera mendapatkan hasil perhitungan, perhitungan tersebut dapat digunakan di berbagai jenis ketenagaan, dan hasil perhitungannya realistis. Sehingga hasil dari perhitungan ini dapat dijadikan sebagai bahan perencanaan kebutuhan petugas dan penyusunan kebijakan dalam waktu dekat ini. Adapun langkah untuk menghitung kebutuhan SDM menggunakan metode WISN terdiri dari 5 (lima) langkah, yaitu menetapkan waktu kerja tersedia, menetapkan unit kerja dan kategori SDM, menyusun standar beban kerja, menyusun standar kelonggaran, dan menghitung kebutuhan SDM (Menkes, 2004).

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis kebutuhan SDM bagian *monitoring, assembling*, permintaan data medis dan logistik formulir rekam medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya menggunakan metode WISN.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan SDM bagian *monitoring, assembling*, permintaan data medis dan logistik formulir rekam medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya menggunakan metode WISN.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Identifikasi Kegiatan Petugas *Monitoring* dan *Assembling*, Permintaan Data Medis, dan Logistik Formulir Rekam Medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya.
- b. Perhitungan Beban Kerja Petugas *Monitoring* dan *Assembling* di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya.

- c. Perhitungan Beban Kerja Petugas Permintaan Data Medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya.
- d. Perhitungan Beban Kerja Petugas Logistik Formulir di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya.
- e. Analisis Kebutuhan SDM Bagian *Monitoring* dan *Assembling*, Permintaan Data Medis, dan Logistik Formulir di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya menggunakan metode WISN (*Workload Indicators of Staffing Need*).
- f. Rekomendasi Penyelesaian Permasalahan

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya

Dapat digunakan sebagai bahan penyusunan rencana kebutuhan petugas rekam medis sesuai dengan beban kerja dan sebagai bahan penetapan kebijakan dalam rangka peningkatan pendayagunaan sumber daya manusia di Instalasi Rekam Medis khususnya bagian *monitoring*, *assembling*, permintaan data medis, dan logistik formulir rekam medis.

1.3.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan Politeknik Negeri Jember khususnya terkait perhitungan kebutuhan SDM dengan metode *Work Load Indicator Staff Need*.

1.3.3 Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu yang didapat dalam bangku perkuliahan serta menambah wawasan dalam melakukan perhitungan kebutuhan SDM menggunakan metode *Work Load Indicator Staff Need*.

1.4 Lokasi dan Waktu

1.4.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya yang berlokasi di Kampus C Mulyorejo Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur, 60115.

1.4.2 Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada 7 Februari 2022 sampai dengan 18 April 2022.

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Sumber Data

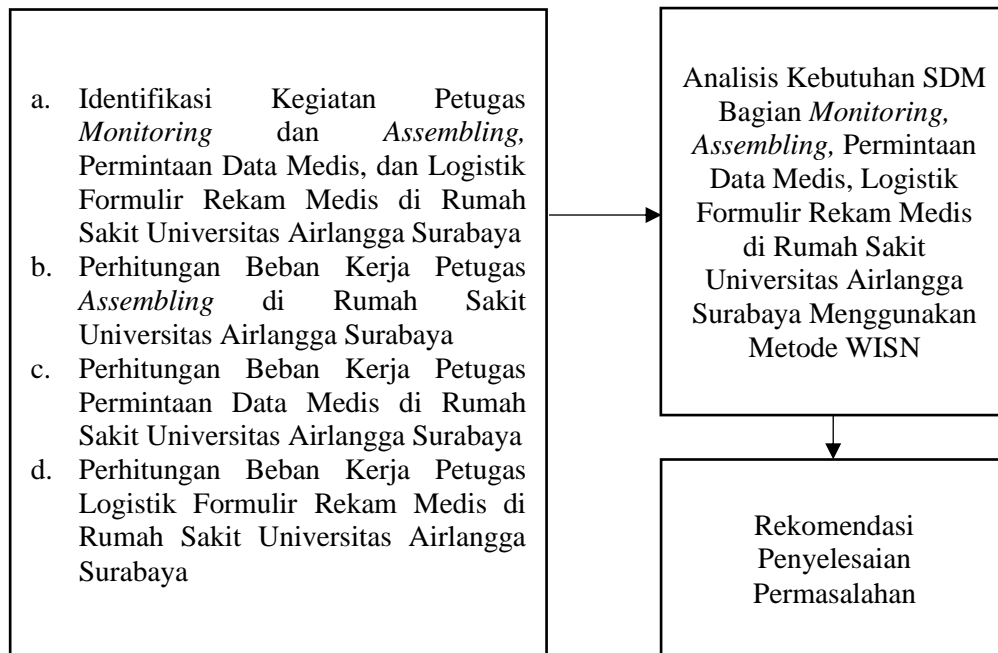
- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data primer dalam laporan ini diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi kepada petugas rekam medis bagian *monitoring, assembling*, permintaan data medis, dan logistik formulir rekam medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya.
- b. Data sekunder dalam laporan ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang disediakan oleh petugas bagian *monitoring, assembling*, permintaan data medis, dan logistik formulir rekam medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga kepada peneliti.

1.5.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam laporan ini dilakukan melalui kegiatan wawancara dan observasi. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan kepada petugas rekam medis bagian *monitoring, assembling*, permintaan data medis, dan logistik formulir rekam medis. Kegiatan observasi mengenai kegiatan *monitoring* dan *assembling* dilakukan selama 1 (satu) minggu, observasi mengenai kegiatan permintaan data medis dilakukan selama 1 (satu) minggu, dan observasi mengenai

kegiatan logistik dan formulir rekam medis dilakukan selama 1 (satu) minggu di Rumah Sakit Universitas Airlangga.

1.6 Kerangka Konsep



Gambar 1. 1 Kerangka Konsep

Gambar 1.1 merupakan kerangka konsep dari penelitian ini yang awalnya dilakukan identifikasi kegiatan petugas *monitoring* dan *assembling*, permintaan data medis, dan logistik formulir rekam medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. Kemudian dilakukan perhitungan beban kerja dari petugas *monitoring* dan *assembling*, permintaan data medis, dan logistik formulir rekam medis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis kebutuhan SDM bagian *monitoring*, *assembling*, permintaan data medis, dan logistik formulir rekam medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya menggunakan metode WISN untuk diperoleh rekomendasi penyelesaian permasalahan.

Work Load Indicator Staff Need (WISN) merupakan indikator yang menunjukkan besarnya kebutuhan tenaga pada sarana berdasarkan beban kerja, sehingga alokasi/relokasi tenaga lebih mudah dan rasional. Langkah untuk menghitung kebutuhan SDM menggunakan metode WISN terdiri dari 5 (lima) langkah, yaitu menetapkan waktu kerja tersedia, menetapkan unit kerja dan kategori SDM, menyusun standar beban kerja, menyusun standar kelonggaran, dan

menghitung kebutuhan SDM (Menkes, 2004). Tenaga yang dibutuhkan adalah tenaga Perekam medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) yaitu orang yang mengumpulkan, menyimpan, mengolah, menyampaikan data dan informasi pelayanan kesehatan pasien yang berkualitas tinggi, dengan memperhatikan aspek hukum dan etika profesi dalam menjamin fungsi-fungsi rekam medis dan informasi kesehatan (RMIK) (Siswati, 2018).